

**HADITS TENTANG LARANGAN WANITA BEPERGIAN
TANPA MAHRAM DALAM PANDANGAN KIAI-KIAI
PON-PES KALIWUNGU**



Diajukan untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata 1 (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tafsir Hadits

Oleh:

DINA MAULAYA

124211035

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2016**

DEKLARASI KEASLIAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, serta penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak memuat materi yang telah ditulis maupun diterbitkan pihak manapun. Demikian juga skripsi ini tidak memuat atau mengandung tulisan siapapun, selain berbagai sumber yang telah penulis sebutkan dalam referensi yang dijadikan sebagai rujukan pembuatan skripsi ini.

Semarang, 22 November 2016

nulis,

...NA MAULAYA
NIM. 124211035

**HADITS TENTANG LARANGAN WANITA BEPERGIAN
TANPA MAHRAM DALAM PANDANGAN KIAI-KIAI
PON-PES KALIWUNGU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjanadalam

Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Tafsir Hadis

Oleh :

DINA MAULAYA
124211035

Semarang, 22 November2016

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Hj. Sri Purwaningsih, M.Ag
NIP. 197005241998032002

Pembimbing II

Dr.H.Muh.In'amuzzahidin,M.Ag
NIP. 19771020 200312 1 002

PENGESAHAN

Skripsi Saudari Dina Maulaya dengan NIM. 124211035 telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal: 15 Desember 2016

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora, Jurusan Tafsir Hadits.



Ketua Sidang

Moh. Masrur, M. Ag
NIP. 1972208092000031003

Pembimbing I

Hj. Sri Purwaningsih, M. Ag
NIP. 197005241998032002

Pengujian I

Dr. Zuhad, M. A
NIP. 195605101986031004

Pembimbing II

Dr. H. Muh. In' amuzzahidin, M. Ag
NIP. 197710202003121002

Pengujian II

Muhtarom, M. Ag
NIP. 196906021997031002

Sekretaris Sidang,

Tsuwaibah, M. Ag
NIP. 197207122006042001

MOTTO

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ
مِّمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ ۚ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِن
فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Artinya: Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (QS. An-Nisa' : 32)

TRANSLITERASI ARAB LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan hurufdan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal (tunggal dan rangkap)

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
---◌---	Fathah	A	a
---◌---	Kasrah	I	i
---◌---	Dhammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌--ي--	fathah dan ya`	ai	a-i
--◌و	fathah dan wau	au	a-u

3. Vokal Panjang (*maddah*)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	fathah dan alif	ā	a dan garis di atas
يَ	fathah dan ya`	ā	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya`	ī	i dan garis di atas
وُ	Dhammah dan	ū	U dan garis di

	wawu		atas
--	------	--	------

Contoh:

قَالَ	-	qāla
رَمَى	-	ramā
قِيلَ	-	qīla
يَقُولُ	-	yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/

b. Ta marbutah mati:

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	-	rauḍah al-aṭfāl
رَوْضَةِ الْأَطْفَالِ	-	rauḍatul aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	-	al-Madīnah al-Munawwarah atau al-Madīnatul Munawwarah

طلحة - Ṭalḥah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	-	rabbanā
نَزَّلَ	-	nazzala
الْبِرِّ	-	al-birr
الْحَجِّ	-	al-hajj
نَعْمَ	-	na''ama

6. Kata Sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/

diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

الرَّجُل	-	ar-rajulu
السَّيِّدَةُ	-	as-sayyidatu
الشَّمْسُ	-	asy-syamsu
القَلَمُ	-	al-qalamu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	-	ta'khuzūna
النَّوْءُ	-	an-nau'

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	wa innallāha lahuwa
khairurrāziqīn	
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	fa aful kaila wal mīzāna
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	ibrāhīmul khalīl

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf

kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

rasūl	وما محمد إلا رسول	Wa mā Muḥammadun illā
linnāsi	إنّ أول بيت وضع للناس	Inna awwala baitin wuḍi'a
Mubarakatan	للذي ببكة مباركا	lallaḏī biBakkata
'ālamīn	الحمد لله رب العالمين	Alḥamdu lillāhi rabbil

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

qarīb	نصر من الله وفتح قريب	Naṣrun minallāhi wa faṭḥun
	لله الأمر جميعا	Lillāhil amru jamī'an
	و الله بكلّ شيء عليم	Wallāhu bikulli sya'in alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMAKASIH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan nikmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan atau skripsi ini dengan baik dan tepat, dengan judul **“Hadits Tentang Larangan Wanita Bepergian Tanpa Mahram Dalam Pandangan Kiai-kiai Pon-Pes Kaliwungu”**.

Shalawat dan salam selalu penulis haturkan dan sanjungkan kepada baginda Agung Rasulullah Muhammad Saw., sang pencerah ummat, pembawa risalah Islamiyyah, dan penerang bagi umat manusia khususnya Muslim kepada jalan yang diajarkannya. Semoga kita semua termasuk golongan dan ummat yang mendapatkan syafa’at berupa keselamatan dari beliau besok *fī yaum al-qiyāmat*.

Pada kesempatan kali ini, penulis sampaikan bahwa skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi dan melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana strata satu (S-1) dalam ilmu Ushuluddin dan Humaniora pada jurusan Tafsir dan Hadits

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri
Walisongo Semarang.

Selanjutnya, oleh karena dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bimbingan, dukungan, saran-saran, dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik, maka dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi besar dalam penyelesaian Skripsi ini, yaitu:

1. Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor UIN
Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Mukhsin Jamil, M.Ag, selaku Dekan Fakultas
Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Mokhammad Sya'roni, M.Ag, selaku Ketua Jurusan
Tafsir dan Hadits Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang.
4. Sri Purwaningsih, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan
Tafsir dan Hadits Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang, dan Dosen pembimbing I
yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan

pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dr. In'amuzzahidin, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, memberikan arahan, dan yang selalu memberikan kontribusi tenaga dan pikirannya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Drs. H. Muhammad Nashuha, M. Si dan Ulin Ni'am Masruri, M.A.selaku Dosen Wali yang dengan sukacita memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan kepada penulis selama proses studi di UIN Walisongo Semarang.
7. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan membekali penulis tentang berbagai pengetahuan kepada penulis dalam menempuh studi.
8. Bapak dan Ibu, yang selalu sabar merawat, mendidik, mendidik dan mendoakan, dan menirakati penulis hingga saat ini, serta kedua adikku Nahdloh dan Hasbi, yang selalu memberi nuansa dan inspirasi di rumah. Juga kedua mertuaku, yang selalu memotivasi dan mendoakan sampai saat ini.

9. Moh. Masrun Ali, , terimakasih sudah menjadi imam, guru, suami, sekaligus sahabat terbaikkmu selama ini, termakasih atas “kemerdekaan cinta” nya. Aset hidupku, Haqqi, terimakasih sudah mendampingi Bunda setiap hari dengan senyum dan tawa, semoga kau tumbuh menjadi pribadi yang sholeh dan manfaat nang, amin.
10. Kawan-kawan seperjuangan pada kelas Tafsir Hadits angkatan 2012, khususnya kelas C yang kemudian bermetamorfosis menjadi kelas D, yang selalu adu pendapat ketika di kelas, sehingga memberikan semangat kepada penulis untuk selalu belajar dalam rangka menambah khazanah keilmuan.Khususnya buat Dina Farida, Iffa, Inyo, Eri, Dziya’, yang telah meninggalkanku lebih dulu di UIN tercinta ini.
11. Sahabat-sahabatku, Ela, Lishna, Wi’cuz, Nana, Ana, Suma, Izum, Vava, Lilik, terimakasih atas warna-warni kehidupan yang telah kalian berikan dalam hidupku.
12. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Walisongo Semarang ke-66 di Pati tahun 2016, posko1, Desa Wedarijaksa, Kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten Pati, beserta Pak Inggi dan Bu Inggi sekeluarga, kalian adalah keluarga baruku.

13. Serta semua pihak yang penulis belum sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Semoga kebaikan dan amal yang mereka telah berikan kepada penulis diridloi Allah Swt dan mendapatkan balasan oleh-Nya. Seiring dengan do'a dan ucapan terimakasih, tidak lupa penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap besar semoga skripsi ini dapat membawa kemanfaatan khususnya bagi penulis, serta untuk para pembaca pada umumnya. *Wallahu a'lam bi al-shawāb.*

Semarang, 20 November 2016

Penulis,

Dina Maulaya

NIM: 124211035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB.....	vi
HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH.....	xv
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xx
HALAMAN ABSTRAK.....	xxiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
D. Tinjauan Pustaka.....	12
E. Metodologi Penelitian.....	16
F. Metode Analisis Data.....	18
G. Sistematika Penulisan.....	20

BAB II : WANITA DAN LARANGAN BEPERGIAN TANPA MAHRAM SERTA PENDEKATAN LIVING HADITS

- A. Prinsip Islam Mengenai Wanita.....22
- B. Beberapa Pemahaman Hadits tentang Larangan Wanita Bepergian Tanpa Mahram.....39

BAB III : GAMBARAN UMUM PANDANGAN KIAI-KIAI PON-PES KALIWUNGU TENTANG HADITS LARANGAN WANITA BEPERGIAN TANPA MAHRAM

- A. Profil Kaliwungu.....54
- B. Beberapa Pandangan Kiai Kaliwungu Terhadap Hadits Larangan Wanita Bepergian Tanpa Mahram.....62

BAB IV : ANALISIS PANDANGAN KIAI-KIAI PON-PES KALIWUNGU TENTANG HADITS LARANGAN WANITA BEPERGIAN TANPA MAHRAM BESERTA IMPLEMENTASINYA

A. Analisis Pandangan Kiai-Kiai Pon-Pes Kaliwungu tentang Hadits Larangan Wanita Bepergian Tanpa Mahram	81
B. Implementasi Pandangan Kiai-Kiai Pon-Pes Kaliwungu Terhadap Hadits Larangan Wanita Bepergian Tanpa Mahram.....	93

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	111
B. Saran-Saran.....	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Masalah wanita sampai saat ini masih sangat ramai dibicarakan. Isu tentang status wanita dalam Islam akan selalu menjadi wacana yang selalu mengundang pro dan kontra. Walaupun dalam segi hak-hak wanita telah dituangkan dalam al-Qur'an dan hadits, namun ternyata setelah Rasulullah wafat kondisi wanita Islam dianggap mengalami perubahan signifikan berkaitan dengan konsep kebebasan wanita seiring dengan perubahan interpretasi para ulama fiqh terhadap validitas sumber-sumber hak wanita dalam Islam.

Berbagai pandangan dalam memahami hadits larangan wanita bepergian tanpa mahram, menjadikan pengaplikasian yang berbeda-beda. Terlebih jika perbedaan tersebut terjadi pada tokoh masyarakat seperti kiai. Karena kiai merupakan agen perubahan sosial yang terbukti sangat efektif. Di samping sebagai pemilik pondok pesantren, kiai juga bertindak sebagai pembimbing santri dan masyarakat, pemimpin, filter budaya yang menyaring masuknya budaya asing dalam pesantren dan masyarakat, dan beragam peran strategis. Fatwa-fatwa kiai Kaliwungu juga sangat berpengaruh pada masyarakat dan para santri khususnya yang berjumlah ribuan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, maupun tindakan, dll. Sedangkan pendekatan dari penelitian ini adalah pendekatan sosio-historis adalah memahami hadits dengan cara melihat wujud praktek keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Analisis data yang digunakan adalah *deskriptif kualitatif*, artinya apabila data sudah terkumpul kemudian disusun dan melaporkan apa adanya, kemudian diambil kesimpulan yang logis.

Kesimpulannya yaitu dalam memahami hadits larangan wanita bepergian dalam mahram, Kiai-kiai Pon-Pes Kaliwungu terdapat perbedaan pemahaman. Kecenderungan yang pertama, dengan memahami hadits secara tekstual, di mana kiai-kiai tersebut mengaplikasikan hadits tersebut sesuai bunyi hadits secara *dlahir*, yaitu mewajibkan adanya mahram ketika wanita pergi ini dengan alasan, *pertama*, wanita memiliki fisik yang lemah dibanding laki-laki, sehingga membutuhkan mahram laki-laki dalam setiap bepergiannya, *kedua*, agar tidak menimbulkan fitnah *ketiga*, agar dijauhkan dari kemaksiatan. Kecenderungan yang kedua yaitu memahami hadits secara kontekstual, yang mana lebih memberi kelonggaran kepada wanita yang ingin bepergian boleh tanpa disertai mahramnya. Namun terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi menurut mereka. Adapun syarat-syarat tersebut yaitu, *pertama*, wanita tersebut dapat menjaga dirinya sendiri dengan baik, *kedua*, harus ada ijin dari mahram, *ketiga*, selama perjalanan sudah dipastikan keamanannya, *keempat*, bepergiannya bukan dalam hal maksiat. *Kelima*, tempat yang dituju dalam bepergian tersebut tidak akan menjadikan goyah akidahnya.